

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

a. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

Sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, dalam industri atau sektor keuangan syariah negara Indonesia sangat berpotensi untuk menjadi yang paling depan. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal *matter* dan juga dukungan *stakeholder* yang kuat menjadi faktor yang paling penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia, salah satu halnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memiliki peran penting yaitu sebagai fasilitator seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Eksistensi perbankan syariah di Indonesia sudah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun waktu 3 (tiga) dekade terakhir. Inovasi produk, peningkatan pelayanan, dan juga pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Serta semangat untuk melakukan percepatan juga dapat dilihat dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan *merger* untuk dijalankan sebagai satu perusahaan besar (korporasi). Termasuk Bank Syariah yang

dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, serta BRI Syariah.

Tanggal 1 Februari 2021 atau bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H adalah hari dimana bergabungnya (*merger*) Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan juga BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan tersebut akan menyatukan kelebihan dari masing-masing dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga dapat menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, serta kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) dan juga komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN, BSI didorong untuk bisa bersaing di tingkat global.

Penggabungan (*merger*) ketiga bank syariah tersebut merupakan usaha (*ikhtiar*) guna melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan dapat menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Eksistensi Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan *rahmatan lil 'alamiin*.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Top 10 Global Islamic Bank.

2) Misi

a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.

Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.

- b) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.

Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan Valuasi kuat (PB>2).

- c) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis Rasio.

- c. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

(Dapat dilihat di bagian lampiran)

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data *time series*. Data penelitian yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai ikhtisar Rasio keuangan, yang mana didalamnya terdapat *Return on Equity* (ROE), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan rentang waktu dari bulan Maret 2020 sampai dengan Juni 2022, selain itu data harga saham saat penutupan (*Closing Price*) setiap akhir bulan yang dapat diperoleh pada website resmi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. yang

merupakan salah satu perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang diperoleh merupakan data harga saham (*closing price*) dan data triwulan ROE dan BOPO selama kurang lebih dua tahun yang diperoleh dari website resmi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk., sehingga total data yang diperoleh adalah sebanyak 30 data. Berikut data harga saham dan *Return on Equity* (ROE), dan dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 31 Maret 2020 – 27 September 2022.

Tabel 4. 1 Data Harga Saham BSI Periode 2021-2022

| Triwulan | Per | Harga Saham |
|-----------------|-------------------|--------------------|
| I | 31 Maret 2021 | Rp. 2.290 |
| II | 31 Mei 2021 | Rp. 1.905 |
| | 30 Juni 2021 | Rp. 2.300 |
| III | 31 Juli 2021 | Rp. 2.630 |
| | 30 September 2021 | Rp. 2.040 |
| IV | 29 Oktober 2021 | Rp. 2.110 |
| | 30 Desember 2021 | Rp. 1.780 |
| I | 31 Maret 2022 | Rp. 1.605 |
| II | 30 Juni 2022 | Rp. 1.340 |
| III | 27 September 2022 | Rp. 1.550 |

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan: PT Bank Syariah Indonesia Tbk. baru diresmikan per Februari 2021, sehingga data harga saham yang tersedia (yang dipublikasikan) dimulai dari Maret 2021. Penulis mengambil data saham per triwulan, dan karena periode penelitian ini dari 2021-2022, penulis hanya memperoleh 7 data, sedangkan data saham yang diperlukan adalah sebanyak 10 data, sehingga diambil 3 data harga saham bulanan secara acak.

Tabel 4. 2 Data ROE, dan BOPO BSI Periode 2020-2022

| No | Triwulan | Per | ROE | BOPO |
|----|----------|-------------------|---------|---------|
| 1 | I | 31 Maret 2020 | 14,19 % | 83,85 % |
| 2 | II | 30 Juni 2020 | 11,69 % | 83,97 % |
| 3 | III | 30 September 2020 | 11,42 % | 84,47 % |
| 4 | IV | 31 Desember 2020 | 11,18 % | 84,61 % |
| 5 | I | 31 Maret 2021 | 14,12 % | 79,9 % |
| 6 | II | 30 Juni 2021 | 14,14 % | 80,68 % |
| 7 | III | 30 September 2021 | 13,82 % | 79,84 % |
| 8 | IV | 30 Desember 2021 | 13,71 % | 80,46 % |
| 9 | I | 31 Maret 2022 | 16,58 % | 75,35 % |
| 10 | II | 30 Juni 22 | 17,66 % | 74,5 % |

Sumber: *Data diolah, 2022*

Keterangan: Karena data ROE dan BOPO yang dipublikasikan hanya dalam bentuk laporan triwulan, dan data rasio keuangan yang terakhir dirilis (berdasarkan waktu riset) BSI adalah 30 Juni 2022, sehingga jika penulis mengambil dari tahun 2021 saja, maka penulis hanya akan memperoleh 6 data saja. Sehingga penulis terpaksa mengambil data di tahun 2020 juga untuk memenuhi persyaratan regresi yaitu masing-masing 10 data untuk setiap variabel. Dan data rasio keuangan tahun 2020 yang dipublikasikan di website BSI adalah data rasio keuangan Bank BRI (sebelum *merger* menjadi BSI).

Analisis dilakukan berdasarkan data sekunder (*data time series*) yang diperoleh dari *website* resmi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (www.bankbsi.co.id) berupa laporan keuangan tahun 2020-2022 yang kemudian dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple linier regression method*) melalui program *Eviews 9*.

a. Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Uji prasyarat / uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari adanya bias / kesalahan dalam pengambilan keputusan. Uji prasyarat yang dilakukan pada penelitian ini ada 5 (lima) uji, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

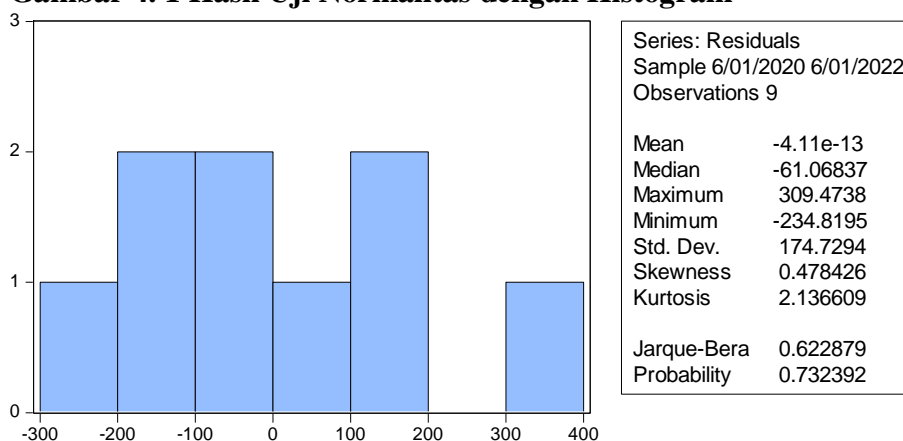
1) Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika *Probability* < 0,05, maka residual tidak berdistribusi normal.
- b) Jika *Probability* > 0,05, maka residual berdistribusi normal.

Taraf Signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Sumber: Eviews 9, Data diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 4. 1 diatas diperoleh nilai Probabilitas *Jarque-Bera* adalah 0,732392 yang artinya lebih dari α ($0,73 > 0,05$). Jadi dapat dikatakan bahwa data residual penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui model yang digunakan sudah tepat atau belum; apakah model seharusnya dalam bentuk lain seperti kuadrat. Metode deteksi linieritas : Uji Ramsey Reset.

Aturan Uji Ramsey Reset

- a) Jika probabilitas F statistic $> 0,05$, maka model linear diterima.
- b) Jika probabilitas F statistic $< 0,05$, maka model linear ditolak.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test
Omitted Variables: Squares of fitted values

| | Value | df | Probability |
|------------------|----------|--------|-------------|
| t-statistic | 1.389679 | 5 | 0.2233 |
| F-statistic | 1.931209 | (1, 5) | 0.2233 |
| Likelihood ratio | 2.939367 | 1 | 0.0864 |

Sumber: Eviews 9, Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4. 3 diatas diperoleh nilai Probabilitas *F-Statistic* adalah sebesar 0,2233 yang artinya lebih dari α ($0,2233 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa model linear.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Agar bebas dari masalah

multikolinearitas, maka nilai VIF harus kurang dari 10 atau mendekati 1.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 39298994 | 6618.208 | NA |
| ROE | 10922.98 | 360.2596 | 7.350921 |
| BOPO | 3681.146 | 4050.939 | 7.350921 |

Sumber: Eviews 9, Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4. 4 diperoleh nilai *centered VIF* untuk variabel ROE = 7,35 < 10 dan untuk variabel BOPO = 7,35 < 10.

Nilai *Centered VIF* dari masing-masing variabel bebas tersebut, seluruhnya bernilai kurang dari (<) 10, itu artinya bebas dari masalah multikolinearitas.

4) Uji Hereroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Dasar pengambilan keputusannya adalah nilai *prob. Chi-square* harus lebih dari tigtak signifikansi 5% (0,05).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.462024 | Prob. F(2,6) | 0.6507 |
| Obs*R-squared | 1.201093 | Prob. Chi-Square(2) | 0.5485 |
| Scaled explained SS | 0.303372 | Prob. Chi-Square(2) | 0.8593 |

Sumber: Eviews 9, Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4. 5 diatas diperoleh nilai *Prob. Chi-Square Breuch-Pagan-Godfrey* adalah sebesar 0,5485 yang artinya lebih dari alpha ($0,5485 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa bebas dari masalah heteroskedastisitas.

5) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini, deteksi autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Serial Correlation LM Test*. Dasar pengambilan keputusannya adalah nilai prob.chi-square harus lebih dari tingkat signifikansi 5% (0,05).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.538490 | Prob. F(2,4) | 0.3195 |
| Obs*R-squared | 3.913085 | Prob. Chi-Square(2) | 0.1413 |

Sumber: Eviews 9, Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4. 6 diatas diperoleh nilai dari *Prob. Chi-Square Breusch-Godfrey LM Test* adalah sebesar 0,1413 yang artinya lebih dari $\alpha / alpha$ ($0,1413 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi, sehingga asumsi klasik terpenuhi.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Dependent Variable: CLOSINGPRICE

Method: Least Squares

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -32228.62 | 12736.27 | -2.530459 | 0.0447 |
| ROE | 495.0529 | 232.0852 | 2.133065 | 0.0769 |
| BOPO | -357.0582 | 127.0034 | -2.811407 | 0.0307 |
| R-squared | 0.810856 | Mean dependent var | | 1917.778 |
| Adjusted R-squared | 0.747808 | S.D. dependent var | | 401.7626 |
| S.E. of regression | 201.7601 | Akaike info criterion | | 13.71324 |
| Sum squared resid | 244242.8 | Schwarz criterion | | 13.77898 |
| Log likelihood | -58.70957 | Hannan-Quinn criter. | | 13.57137 |
| F-statistic | 12.86092 | Durbin-Watson stat | | 2.278814 |
| Prob(F-statistic) | 0.006767 | | | |

Sumber: Eviews 9, Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4. 7 diatas, maka model persamaan pada penelitian ini diperoleh:

$$Y = -32.228,62 + 495,0529ROE - 357,0582BOPO + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Jika ROE dan BOPO bernilai nol, maka besarnya harga saham adalah sebesar Rp. -32.228,62.
- 2) Jika *Return on Equity* (ROE) meningkat sebesar 1% maka harga saham akan meningkat sebesar Rp. 495,0529.
- 3) Jika Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat sebesar 1% maka harga saham akan menurun sebesar Rp. 357,0582.

c. Uji Koefisien Determinan

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinan

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.810856 | Mean dependent var | 1917.778 |
| Adjusted R-squared | 0.747808 | S.D. dependent var | 401.7626 |
| S.E. of regression | 201.7601 | Akaike info criterion | 13.71324 |
| Sum squared resid | 244242.8 | Schwarz criterion | 13.77898 |
| Log likelihood | -58.70957 | Hannan-Quinn criter. | 13.57137 |
| F-statistic | 12.86092 | Durbin-Watson stat | 2.278814 |
| Prob(F-statistic) | 0.006767 | | |

Sumber: Eviews 9, Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4. 8 diatas, diperoleh nilai *R-Squared* (R^2) sebesar 0,810856. Artinya, sebesar 81,08% garis regresi pada model ini sangat baik menjelaskan variasi hubungan / keterikatan antara ROE, BOPO, dan harga saham. Dengan kata lain variabel ROE dan BOPO sangat mampu menjelaskan variabel harga saham, dan sisanya sebesar 18,92% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

d. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis dari penelitian ini, apakah hipotesis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya diterima atau ditolak.

1) Uji Simultan (Uji F)

Hipotesis:

H_0 : Rasio Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

H_a : Rasio Keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Dasar pengambilan keputusan:

Dengan Taraf Signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$

Jika $Prob(F-Statistic) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti signifikan.

Jika $Prob(F-Statistic) > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak signifikan.

Atau,

Jika $F_{statistik} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti berpengaruh.

Jika $F_{statistik} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak berpengaruh.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan program *Eviews 9* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan

| Variable | Coefficient |
|--------------------|-------------|
| C | -32228.62 |
| ROE | 495.0529 |
| BOPO | -357.0582 |
| R-squared | 0.810856 |
| Adjusted R-squared | 0.747808 |
| S.E. of regression | 201.7601 |
| Sum squared resid | 244242.8 |
| Log likelihood | -58.70957 |
| F-statistic | 12.86092 |
| Prob(F-statistic) | 0.006767 |

Sumber: *Eviews 9, Data diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 4. 9 diatas, diperoleh nilai $Prob(F-Statistic) = 0,006767 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti signifikan.

Atau, $F_{tabel} (df1 = k - 1, df2 = n - k)$

Keterangan:

n = jumlah obs $\rightarrow 30$, k = jumlah variabel penelitian $\rightarrow 3$

$F_{tabel} (df1 = 2, df2 = 27) = 2,96$

$F_{statistik} = 12,86092 > F_{tabel} = 2,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti berpengaruh.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Rasio keuangan (ROE dan BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

2) Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis:

H_0 : Rasio Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

H_a : Rasio Keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Dasar pengambilan keputusan:

Dengan Taraf Signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$

Jika $Prob.(t-Statistic) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya signifikan.

Jika $Prob.(t-Statistic) > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak signifikan

Atau,

Jika $t_{statistik} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti berpengaruh.

Jika $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak berpengaruh.

$$t_{\text{tabel}} (df = n - k), \text{ dengan } \alpha = 5\% \frac{t_{\alpha}}{2} = \frac{t_{0,05}}{2} = t_{0,025}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel $\rightarrow 30$, k = jumlah variabel penelitian $\rightarrow 3$

$$t_{\text{tabel}} (df = 27), \text{ dengan } \alpha = \frac{t_{0,05}}{2} = t_{0,025} = 2,05183$$

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan program *Eviews 9* adalah sebagai berikut.

a) ROE (X_1)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial Rasio Keuangan (ROE)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -32228.62 | 12736.27 | -2.530459 | 0.0447 |
| ROE | 495.0529 | 232.0852 | 2.133065 | 0.0769 |
| BOPO | -357.0582 | 127.0034 | -2.811407 | 0.0307 |

Sumber: *Eviews 9, Data diolah, 2022*

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4. 10 diatas, diperoleh nilai probabilitas *Return on Equity* (ROE) sebesar $0,0769 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak signifikan.

Atau, $t_{\text{statistik}}ROE = 2,133065 > t_{\text{tabel}} = 2,05183$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya berpengaruh.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio keuangan (*Return on Equity* (ROE)) secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Itu berarti, jika Rasio keuangan ROE meningkat,

maka harga saham juga akan meningkat. Dan sebaliknya jika ROE menurun maka harga saham juga akan menurun. Namun Rasio keuangan ROE ini tidak signifikan dalam memberikan berpengaruh terhadap harga saham.

b) BOPO (X_2)

Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial Rasio Keuangan (BOPO)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -32228.62 | 12736.27 | -2.530459 | 0.0447 |
| ROE | 495.0529 | 232.0852 | 2.133065 | 0.0769 |
| BOPO | -357.0582 | 127.0034 | -2.811407 | 0.0307 |

Sumber: Eviews 9, Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4. 11 diatas, diperoleh nilai probabilitas Rasio keuangan BOPO sebesar $0,0307 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya signifikan.

Atau, $t_{statistik}BOPO = 2,811407 > t_{tabel} = 2,05183$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti berpengaruh negatif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Itu berarti, jika Rasio keuangan BOPO meningkat, maka harga saham akan menurun. Dan sebaliknya jika BOPO menurun maka harga saham akan meningkat. Sekecil apapun penurunan BOPO akan sangat berpengaruh (signifikan) terhadap kenaikan harga

saham. Atau dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan/ penurunan BOPO sangat mempengaruhi harga saham.

B. Analisis Data

1. Variabel *Return on Equity* (ROE) (X_1)

ROE merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit, sehingga mempunyai pengaruh pada kebijakan dividen. Jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi pula dan pada akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham akan semakin besar.

Semakin tinggi laba tersebut, maka pembayaran dividen kepada para pemegang saham juga akan semakin tinggi. Dan hal tersebut akan menjadi daya tarik bagi para investor lain, yang mana mereka para investor lain juga berkeinginan untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut. Dan dalam hal ini, jika permintaan saham meningkat, maka harga saham pun juga akan mengalami kenaikan (Bangun dan Hardiman, 2012, hlm. 81-82).

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan sebagaimana pada Tabel 4. 10, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Rasio keuangan ROE berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham, yaitu diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0769 > 0,05$ dan $t_{statistik}^{ROE} = 2,133065 > t_{tabel} = 2,05183$. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disebutkan sebelumnya bahwa semakin tinggi ROE maka laba yang

dihasilkan perusahaan juga semakin besar, artinya semakin tinggi juga kemampuan modal perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham.

Selain itu rasio ROE yang tinggi juga akan menjadi daya tarik bagi para investor lain untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga hal ini tentunya juga akan meningkatkan harga saham. Namun, pada penelitian ini Rasio keuangan ROE tidak terlalu signifikan dalam mempengaruhi harga saham. Hal itu mungkin dikarenakan adanya penurunan ROE dari awal tahun 2021 hingga akhir 2021, sehingga belum bisa menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Namun memasuki tahun 2022 PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. sudah bisa meningkatkan nilai ROE nya dari Desember 2021 sebesar 13,71% menjadi 16,58% pada triwulan 1 tahun 2022.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Noviyanti dan Rusnaeni (2021), penelitian mereka juga menunjukkan hasil ROE yang tidak signifikan terhadap harga saham, dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,559 > 0,05$. Menurut mereka hal tersebut terjadi karena nilai ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian (*return*) atas investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham. Namun ROE tersebut tidak menggambarkan prospek perusahaan, sehingga pasar tidak terlalu melihat besar atau kecil nilai ROE sebagai bahan pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor.

2. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang mengukur kemampuan manajemen keuangan untuk mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan. Semakin rendah rasio BOPO, maka akan semakin efisien Rasio suatu perusahaan / perbankan dalam menjalankan operasionalnya. Dan begitupun sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO maka semakin tidak efisien pula Rasio suatu perusahaan / perbankan dalam menjalankan operasionalnya.

Profitabilitas perbankan akan berkembang jika manajemen perbankan mampu mengefisiensikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya, sehingga pengembalian (*return*) yang diperoleh para pemegang saham akan meningkat. Oleh karena itu, besar atau kecilnya nilai atau rasio BOPO secara langsung akan mempengaruhi laba perusahaan dan tentunya juga akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut (Jogiyanto, 2008).

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan sebagaimana pada Tabel 4. 11, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Rasio keuangan BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,1221 > 0,05$ dan $t_{statistik}^{BOPO} = 2,811407 > t_{tabel} = 2,05183$. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil nilai atau rasio BOPO maka semakin efisien Rasio suatu perbankan dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dan ketika biaya

operasionalnya terkendali, maka laba yang dihasilkan akan tinggi, dan tentunya *return* bagi para pemegang saham juga akan tinggi. Sehingga secara teoritis dapat dilihat bahwa ada pengaruh yang negatif antara rasio BOPO dengan harga saham. Karena ketika rasio BOPO kecil/rendah maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Ghema Deandry Putri (2016), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Menurutnya jika rasio BOPO meningkat, maka pasar modal akan mengapresiasi dengan menurunkan harga saham bank tersebut. Dan juga sebaliknya, jika rasio BOPO turun maka harga saham di bursa akan meningkat / mengalami kenaikan. Sehingga para investor dapat menggunakan rasio BOPO sebagai salah satu tolok ukur / indikator untuk mengekspektasikan harga saham bank di bursa.